

PROSPEK USAHATANI PEPAYA (*Carica papaya* L.) DILAHAN PASIR KABUPATEN KULON PROGO

Stakis Wahyudi¹⁾ Ari Astuti²⁾ Susi Widiatmi²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UST

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UST

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prospek usahatani pepaya lahan pasir di kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Panjatan pada bulan April – Mei 2016. Metode yang digunakan untuk pemilihan lokasi penelitian adalah *random sampling*, sedangkan metode pemilihan sampel digunakan metode *snowball* dengan jumlah petani sampel 40 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis pendapatan dan analisis kelayakan R/C ratio. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pendapatan usahatani pepaya lahan pasir di kecamatan Panjatan per usahatani Rp 29.970.686,07 dan per hektar Rp 282.843.909,6. Hasil analisis kelayakan di peroleh hasil R/C sama dengan 7,1, sehingga usahatani pepaya lahan pasir di kecamatan Panjatan layak diusahakan dan memiliki prospek yang bagus. Untuk menguji hipotesis digunakan uji T-test. Dari hasil uji T-test diketahui bahwa t hitung lebih besar t tabel, dengan tingkat kepercayaan 95% usahatani lahan pasir di kecamatan Panjatan menguntungkan dan layak diusahakan sehingga memiliki prospek yang bagus. Prospek usahatani dilahan pasir kabupaten Kulon Progo ada beberapa hal yang mendukung yaitu mudah dalam pemasaran, ketersediaan input, dan teknik budidaya yang sederhana.

Kata Kunci : Prospek, Lahan Pasir, Pepaya.

PENDAHULUAN

Kebutuhan pangan merupakan salah satu hal pokok yang diperlukan setiap manusia dalam suatu wilayah atau negara. Usaha untuk mencukupi kebutuhan pangan adalah dengan melakukan kegiatan usahatani. Di Indonesia ada banyak kegiatan melakukan usahatani dengan beragam komoditas yang diusahakan.

Dalam perkembangannya kebutuhan akan bahan pangan terus meningkat dikalangan masyarakat yang mengakibatkan kenaikan harga maupun meningkatnya nilai impor. Meningkatkan jumlah produksi adalah solusi untuk mencukupi kekurangan kebutuhan pangan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Di kabupaten kulon progo terdapat area lahan pasir pantai yang sudah dimanfaatkan sebagai lahan pertanian hortikultura dan menjadi salah satu model spesifik pengembangan budidaya tanaman hortikultura daerah istimewa Yogyakarta (Kertonegoro (2003 *cit*, Saparso, 2008). Berdasarkan kriteria CSR/FAO 1983 lahan pasir di DIY masuk kelas tidak sesuai atau termasuk tanah marginal untuk komoditas tanaman pangan dan sayuran. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kecenderungan perbaikan hasil karena adanya perlakuan yang dilakukan terhadap tanah (Sudihardjo (2000 *cit*, Partoyo, 2005).

Lahan pasir di Kabupaten Kulon Progo dimanfaatkan oleh petani untuk menanam tanaman sayur dan beberapa buah-buahan. Salah satu buah yang di budidayakan dilahan pasir adalah pepaya. Papaya merupakan salah satu jenis buah yang digemari oleh masyarakat karena memiliki cita rasa yang enak dan memiliki kandungan vitamin yang tinggi, karena mengandung banyak provitamin A, C,

mineral, kalsium, serat, dan beberapa enzim yang bermanfaat bagi tubuh (Wijayanto, Agung 2012).

Konsumsi buah pepaya per kapita tahun di Indonesia dari tahun 2012 sampai 2014 terus mengalami peningkatan konsumsi. Tingkat konsumsi pepaya pada tahun 2012 yaitu 1,616 Kg, tahun 2013 naik menjadi 1,825 Kg, dan tahun 2014 naik menjadi 2,086 Kg (Basis data Kementerian Pertanian RI,2014).

Di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2014 secara umum produksi buah-buahan mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2013. Buah pepaya merupakan salah satu buah yang mengalami peningkatan produksi sebanyak 0,19 % (BPS, 2014).

Usahatani pepaya dilahan pasir Kabupaten Kulon Progo sudah mulai dikembangkan oleh sebagian petani. Kendala yang dihadapi usahatani di lahan pasir adalah kesuburan tanah dan daya simpan air sangat rendah, sehingga perlu adanya perlakuan khusus untuk memenuhi unsur-unsur yang dibutuhkan tanaman. Dengan adanya perlakuan khusus pada lahan

pasir tentu membuat petani mengeluarkan biaya tambahan dalam melakukan usahatani.

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo pada petani pepaya dilahan pasir. Kabupaten kulon progo merupakan kabupaten yang memiliki kawasan pertanian dilahan pasir yang berada di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Galur, Panjatan, Wates, dan Kecamatan Temon.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sistem *random sampling* dari keempat kecamatan yang memiliki lahan pasir di kabupaten Kulon Progo dan terambil kecamatan Panjatan kemudian ditetapkan sebagai lokasi penelitian.

2. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer, baik yang bersifat

kualitatif maupun kuantitatif. Data sekunder diperoleh dari artikel, instansi terkait, dan literature yang relevan untuk menunjang penelitian. Data primer diperoleh dari wawancara dengan petani untuk memperoleh data pendapatan, alat produksi, dan biaya produksi dari pertama kali petani memulai usahatani papaya sampai pemanenan.

3. Metode Pemilihan Responden

Pemilihan responden dilakukan pada petani pepaya yang memiliki pepaya yang sudah berproduksi. Metode yang digunakan dalam pemilihan responden adalah dengan metode *snowball*. Dalam metode *snowball* peneliti telah merencanakan A sebagai orang pertama sumber data. Selanjutnya dari A disarankan ke B dan C, dan seterusnya sampai data mencukupi (Sugiyono, 2014).

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi

langsung untuk mengetahui keadaan tempat yang dijadikan tempat penelitian. Selain observasi metode pengumpulan data dilakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan langsung kepada responden serta dokumentasi.

5. Metode Pengolahan Dan Analisa Data

Dalam metode pengolahan dan analisis data, faktor-faktor yang akan dianalisis adalah analisa biaya, analisis pendapatan, dan kelayakan usahatani.

a. Analisis Biaya Usahatani

1) Biaya Investasi

Biaya investasi adalah besarnya biaya yang digunakan atau ditanamkan selama tanaman belum menghasilkan atau belum berproduksi (Astuti, Ari 2000).

Biaya investasi dalam usahatani pepaya lahan pasir adalah semua biaya atau biaya awal yang dikeluarkan sebelum pepaya menghasilkan. Jumlah

biaya investasi pada usahatani pepaya lahan pasir di kecamatan Panjatan, kemudian dibebankan selama tanaman berproduksi sesuai umur produktif tanaman.

2) Biaya Tetap Dan Biaya Variabel

Analisis biaya tetap dan biaya variabel digunakan analisis biaya (Soekartawi, 1995) berikut :

- Biaya Tetap

$$FC = \sum_{i=1}^n X_i P_{xi}$$

Keterangan :

FC = Biaya tetap

X_i = Jumlah fisik dari input

P_{xi} = harga input

n = macam input

- Biaya Variabel

Rumus pada biaya tetap diatas sekaligus dapat digunakan untuk menghitung biaya variabel. Karena total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC), maka :

$$TC = FC + VC$$

$$FC = TC - VC$$

b. Analisa Pendapatan

Untuk mencari Pendapatan pada usahatani pepaya dapat digunakan rumus (Soekartawi (1994 cit, Neni Heriani, 2013) :

$$= TR - TC$$

Keterangan:

= Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

c. Analisis Kelayakan

Untuk menganalisis kelayakan usahatani dapat menggunakan analisis (Soekartawi, 1995):

$$a = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \{ (P_y \cdot Y) / (FC + VC) \}$$

Keterangan :

R = Penerimaan

C = Biaya

P_y = Harga output

Y = Output

FC= Biaya tetap

VC = Biaya variabel

Ada tiga kriteria dalam perhitungan, yaitu :

1. $R/C > 1$, usahatani layak diusahakan.
2. $R/C = 1$, usahatani berada pada titik impas.
3. $R/C < 1$, usahatani tidak layak diusahakan.

6. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

Uji Pendapatan

$$H_0 : \pi = 0$$

$$H_a : \pi > 0$$

$$t_{hit} = \frac{\pi - 0}{s'_t / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

= Pendapatan

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

Uji Kelayakan

$$H_0 : a = 1$$

$$H_a : a > 1$$

$$t_{hit} = \frac{a - 1}{s'_a / \sqrt{n}}$$

Keterangan : $\bar{a} = R/C$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian dan Petani Sampel

Kecamatan Panjatan memiliki tiga desa yang memiliki lahan pasir yaitu desa Bugel, desa Pleret, dan desa Garongan. Lahan pasir di

kecamatan Panjatan digunakan untuk usahatani tanaman sayur, buah-buahan, dan palawija.

Rata-rata luas lahan pepaya yang diusahakan petani sampel adalah 1.077,50 m². Pepaya yang diusahakan petani sampel memiliki rata-rata umur 15 bulan. Bulan ke 0 sampai bulan ke 6 pepaya belum dapat berproduksi sehingga diketahui dari umur ke 7 sampai ke 15 bulan pepaya sudah 9 bulan berproduksi.

Sebagian besar umur petani sampel berada pada umur 28-64 tahun dan tingkat pendidikan sebagian besar adalah tamatan SLTA yaitu sebesar 52,5 persen dari total petani sampel. Hal ini menunjukkan bahwa umur petani berada pada usia produktif dan pendidikannya cukup untuk menyerap teknologi baru.

2. Hasil dan Analisis Hasil

Analisis biaya dalam penelitian ini adalah analisis biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya investasi dan biaya penyusutan alat. Biaya

investasi merupakan biaya tetap karena biaya investasi dikeluarkan selama pepaya belum menghasilkan dan tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil produksi.

Dari analisis penelitian ini dapat diketahui besarnya rata-rata total biaya tetap per usahatani sebesar Rp 1.592.206,43 dan per hektar sebesar Rp 10.083.166,97, sedangkan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan per usahatani sebesar Rp 3.318.395,00 dan per hektar sebesar Rp 30.797.169,37. Jadi rata-rata biaya total usahatani pepaya per usahatani sebesar Rp 4.910.601,43 dan biaya total per hektar sebesar Rp 40.880.336,34.

Penerimaan adalah hasil kali antara harga dengan hasil produksi. Hasil penerimaan pada penelitian ini merupakan hasil selama 9 bulan pepaya berproduksi. Rata-rata produksi usahatani pepaya per usahatani sebesar 14.833,60 Kg dengan nilai produksi sebesar Rp

34.881.287,50. Hasil produksi per hektar sebesar 137.666,82 Kg dengan nilai produksi Rp 323.724.245,94.

Rincian biaya, pendapatan, dan hasil analisis R/C ratio pada analisis usahatani pepaya lahan pasir di kecamatan Panjatan dapat dilihat pada tabel 1. berikut :

Tabel 1. Rata-rata biaya tetap per usahatani dan per hektar pada usahatani pepaya lahan pasir di kecamatan Panjatan 2016.

No	Uraian	Nilai (Rp)	
		Per Usahatani	Per Hektar
1	Biaya Tetap :		
	- Biaya Investasi		
	Bibit	165,796.88	1,538,718.10
	Pupuk	491,433.75	4,539,988.40
	Pestisida	10,125.00	93,967.52
	Bensin	266,296.88	2,471,432.72
	Tenaga Kerja :		
	- Tenaga Manusia	23,750.00	220,417.63
	- Tenaga Mesin	20,406.25	189,385.15
	- Penyusutan Alat	614.397,68	1,029,257.46
	Total biaya tetap	1.592.206,43	10.083.166.97
2	Biaya Variabel :		
	Pupuk		
	- Kompos (ton)	734.750,00	6.819.025,52
	- Ponska (Kg)	397.090,00	3.685.290,02
	- ZA (Kg)	148.540,00	1.378.561,48
	- TS (Kg)	44.500,00	412.993,04
	- Organik (Kg)	2.500,00	23.201,86
	- NPK16 (Kg)	617.815,00	5.733.781,90
	- KCL (Kg)	64.500,00	598.607,89
	- KNO3 (Kg)	16.500,00	153.132,25
	Pestisida	59.450,00	551.740,14
	Bensin (liter)	1.107.750,00	10.280.742,46
	Tenaga Kerja	125.000,00	1.160.092,81
	Total Biaya Variabel	3.318.395,00	30.797.169,37
3	Penerimaan	34.881.287,50	323.724.245,94
4	Biaya Total	4.910.601,43	40.880.336,34
5	Pendapatan	29.970.686,07	282.843.909,6
6	R/C ratio	7,1	7,9

Sumber : Analisis Data Primer 2016.

Dari tabel 1. dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani pepaya lahan pasir di kecamatan Panjatan per usahatani sebesar Rp 29.970.686,07, sedangkan pendapatan rata-rata per hektar usahatani pepaya lahan pasir sebesar Rp 282.843.909,6.

Dari tabel 1. dapat diketahui bahwa R/C ratio per usahatani sebesar 7,1 dan per hektar 7,9. Perbedaan nilai R/C ratio per usahatani dan per hektar dipengaruhi oleh biaya pensusutan alat yang harus diperhektarkan

Pengujian hipotesis yang pertama adalah di duga usahatani pepaya lahan pasir di kecamatan Panjatan menguntungkan. Dari hasil pengujian di peroleh hasil Thitung (6.10) > Ttabel (2,21), yang artinya H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% usahatani pepaya lahan pasir di kecamatan Panjatan menguntungkan. Usahatani pepaya dilahan pasir menguntungkan

karena dipengaruhi beberapa hal yaitu produksi yang tinggi, harga yang relatif tinggi, biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja yang dibutuhkan pada usahatani lahan pasir sangat sedikit.

Pengujian hipotesis kedua adalah di duga bahwa usahatani pepaya lahan pasir di kabupaten Kulon Progo layak untuk diusahakan. Dari hasil pengujian diperoleh hasil Thitung (11,30) > Ttabel (2,21), yang artinya H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% usahatani pepaya lahan pasir di kabupaten Kulon Progo layak untuk diusahakan.

Usahatani pepaya dilahan pasir kabupaten Kulon Progo memiliki prospek yang bagus untuk diusahakan. Propek usahatani dilahan pasir kabupaten Kulon Progo ada beberapa hal yang mendukung yaitu :

1. Kepastian pasar yang mempermudah para petani

untuk memasarkan hasil produksi. Dari segi teknis pemasaran petani tidak mengeluarkan tenaga dan biaya karena sudah menjadi bagian pembeli mulai dari pemetikan hasil hingga pengangkutan. Pemanenan hasil produksi sudah terjadwal yaitu dilakukan setiap satu minggu sekali.

2. Kemudahan untuk memperoleh sarana produksi yaitu bibit, pupuk, pestisida, dan lain-lain.
3. Teknik budidaya dilahan pasir mudah dan sederhana, berbeda dengan teknik pada umumnya. Teknik budidaya pepaya dilahan pasir yang dilakukan petani kabupaten Kulon Progo yaitu langsung menanam bibit pepaya tanpa melakukan pengolahan lahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai prospek usahatani pepaya dilahan pasir

Kabupaten Kulon Progo, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar umur petani sampel berada pada umur 28-64 tahun dan tingkat pendidikan sebagian besar adalah tamatan SLTA yaitu sebesar 52,5 persen dari total petani sampel. Hal ini menunjukan bahwa umur petani berada pada usia produktif dan pendidikannya cukup untuk menyerap teknologi baru.
2. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani sampel per usahatani sebesar Rp 4.910.601,43 dan pendapatan per usahatani sebesar Rp 29.970.686,07. Sedangkan rata-rata biaya total perhektar sebesar Rp 40.880.336,34 dan pendapatan per hektar Rp 282.843.909,6. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani pepaya lahan pasir di kecamatan Panjatan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil uji hipotesi dengan tingkat kepercayaan 95%, usahatani

pepaya lahan pasir di kecamatan Panjatan menguntungkan untuk diusahakan.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95%, usahatani pepaya lahan pasir di kecamatan Panjatan layak untuk diusahakan.
4. Berdasarkan hasil analisis usahatani pepaya lahan pasir di kecamatan Panjatan menguntungkan dan layak diusahakan, sehingga usahatani pepaya lahan pasir memiliki prospek yang bagus. Prospek yang bagus ini dipengaruhi oleh mudah dalam pemasaran, ketersediaan input, dan teknik budidaya yang sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ari. 2000. *Analisis Finansial Usahatani Salak Pondoh Di Kecamatan Turi kabupaten Sleman*. Tahun 2000. Laporan Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- BPS. 2014. *Statistik Tanaman Pangan Kabupaten Kulon Progo 2014*. BPS : Kulon Progo.
- Partoyo. 2005. Analisis Indeks Kualitas Tanah Pertanian di Lahan Pasir Pantai Samas Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pertanian* Vol. 12 No. 2, 2005 Hal: 140-151. Jurusan Ilmu Tanah UPN “Veteran” Yogyakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press : Jakarta.
- Saparso, Tohari, Dj.Shiddieq, B.Setiadi. 2008. Optimalisasi Produktivitas Lahan Pasir Pantai Melalui Budidaya Tanaman Kubis Bawah Nungan dan Pemberian Lapisan Bentonit. *Jurnal Agrin* Vol. 12 No. 1, April 2008. Fakultas Pertanian Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta : Bandung.
- Wijayanto, Agung, Suryahadi, Amiruddin Saleh. 2012. Usaha Budidaya Pepaya Bangkok dengan Sistem Lahan Sewa. *Jurnal MPI* Vol. 7 No. 2 September 2012 Hal : 181-187. IPB Bogor.